BAB II

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

2.1 Sejarah PT. PERTAMINA (Persero) Unit Pemasaran III Cabang Bandung

Perusahaan Pertambangan Minyak dan Gas Bumi Negara atau disingkat dengan (PERMINA) adalah salah satu perusahaan milik negara yang merupakan badan usaha yang mengusahakan sumber-sumber pendapatan bagi negara yang berkantor pusat di Jakarta, terletak di JL. Medan Merdeka Timur No. 1A Jakarta Pusat, dengan wilayah kerja meliputi seluruh nusantara maupun perwakilan-perwakilan di luar negeri.

Pertamina Cabang Bandung yang bekedudukan di JL. Wirayuda No.1 Bandung yang berfungsi untuk mengatur layanan kebutuhan BBM/ non BBM serta produk lainnya yang diperdagangkan Pertamina, bagi masyarakat di wilayah: Kota Madya Bandung, Kabupaten Bandung, Kotip Cimahi, Kabupaten Cimahi, Kabupaten Sumedang, Kotip Tasikmalaya, Kabupaten Tasikmalaya, Kabupaten Garut, Kabupaten Majalengka.

Pertamina merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang dibentuk berdasarkan UU No. 8 Tahun 1971 yang bergerak dalam bidang pengusahaan pertambangan Minyak dan Gas Bumi yang meliputi eksplorasi, pemurnian, pengolahan, pengangkutan dan penjualan Minyak dan Gas Bumi di dalam Negeri. Namun setelah dikeluarkan nya Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2001 mengenai Migas, maka Pertamina bukan lagi satu-satunya badan usaha yang melakukan kegiatan pengadaan dan pendistribusian Bahan bakar Minyak di dalam negri.

Dalam hal ini, posisi Pertamina sama seperti badan usaha lain yang ditunjuk oleh pemerintah dalam melaksanakan kegiatan Migas di dalam Negeri.

Pada Zaman Kolonial (sekitar abad ke- 16) Perang minyak dalam arti sesungguhnya antar angkatan laut aceh dengan Armada Portugis di Selat Malaka Minyak Mentah di jadikan peluru api obat-obatan, obor, dan lain-lain.

Zaman Kolonial Belanda dimulai pada tahun 1859, sumur minyak komersial Pertama di Dunia dib or oleh Kolonial E.L. Drake di titusvill, Pennsyluania, Amerika Serikat Pada tahun 1871 Jan Reering mengebor sumur pertama di Cibodas (Majalengka) dan Paliman (dekat Cirebon) Jawa barat, tapi kurang berhasil tahun 1883 AJ. Zijlker memulai pengeboran di kuala tunggal setelah mendapat konsesi dari sultan langkat belum berhasil. Tahun 1885 berhasil menemukan secara komersial di talaga tunggal dengan nama lapangan talaga Said, kemudian tahun 1890 konsensi AT. Zijlker dialihkan keperusahaan minyak De Koninklijke, akhirnya pada tahun 1891 dan tahun 1892 keberhasilan telaga Said menarik banyak peminat mencari minyak sekitar Surabaya, Jambi, Aceh Timur, Kalimantan setelah itu tahun 1892 kilang pangkalan Brandan didirikan oleh Shell lapangan minyak sanga-sanga konsensi Sultan Kutai, Lapangan minyak tatakan (1905) Lapangan Minyak Bunyu (1922), tahun 1897 Kilang Minyak wonokromo didirikan oleh Adrian Stoop pemilik Perusahaan minyak Dortshe Pertoleum di Surabaya (1887), tahun 1904 Kilang Minyak Plaju didirikan, kemidian pada tahun 1926 Kilang Minyak Sungai gerong didirikan Perusahaan yang berperan pada Zaman Kolonial Belanda BPM - SHELL - STANVAC – CALTEX.

Pada Zaman Jepang diantaranya adalah jepang melakukan explorasi, tahun 1944 di lokasi sumur minas melanjutkanpemboran eksploradi dengan

menggunakan peralatan yang ditinggalkan Caltex, kemudian di jambi melakukan kilang kecil untuk keperluan perang, dikenali asam, dan diadakan kursus pemboran / geologi perminyakan pemeliharaan sumur oleh ahli-ahli Jepang.

Zaman Kemerdekaan sebelum Permina di mulai Sumatra Utara yaitu para pejuang atau laskar minyak membentuk PT. MNRI daerahnya Aceh Langkat, tahun 1956 setatusnya menjadi TMSU, medio 1957 pemerintah menguasakan TMSU kepada kasad menugaskan Kol. Dr. Ibnu Sutowo memimpin TMSU, oktober 1957 di ubah lagi menjadi PT. ETMSU,10 Desember 1957 diubah lagi menjadi PT. PERMINA dan sekarang di peringati sebagai hari jadi PERTAMINA yang kedua di Jambi (Sumatra Selatan) dibentuk wadah permiri di kuasai milik BPM, Stanvac, Niam. Yang ketiga di Jawa Tengah, Laskar minyak pemerintah membentuk PTMN, dilanjutkan tahun 1950 PTMN diubah Menjadi PTMR1.

Menurut UUD 1945 perkembangan industri Minyak dan Gas bumi harus berdasarkan pada isi dan jiwa Pasal 33 ayat (2) dan (3) UUD 1945, yang kemudian melahirkan UU No. 44 tahun 1960 sebagai landasan hokum bagi perusahaan minyak dan gas bumi. Berdasarkan Undang-Undang tersebut pula Peraturan Pemerintah No. 198 Tahun 1961 mengubah PT. PERMINA menjadi PN. PERMINA dan peraturan pemerintah Nomor 199 Tahun 1961 yang mendirikan PT. PERMIGAN.

PN. PERTAMIN (Perusahaan Negara Pertambangan Minyak dan Gas Bumi Nasional) yaitu perusahaan minyak nasional kedua yang didirikan oleh pemerintah yang merupakan penjelmaan dari NIAM (Nederlandesach Indisch Ardoline Maatschappiji) yaitu bekas perusahaan patungan antara SHEEL dengan pemerintah Hindia Belanda. Pada tahun 1921 sampai dengan 31 Desember 1960

PN. PERTAMIN menjadi konsensi dengan wilayah operasinya terletak di jambi dan pulau Banyu Kalimantan, dengan tugas utamanya, yaitu penyaluran minyak dalam negeri, sementara pencarian minyak, perushaan ini kurang beruntung dibandingkan dengan keberhasilan perusahaan lainnya.

PN. PERTAMIN dan PN PERMINA menjadi suatu perusahaan berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 27 Tahun 1968 Pada bulan Agustus 1969 pemerintah mengintegrasikan nya dan di beri nama Perusahaan Negara Pertambangan Minyak dan Gas Bumi Nasional (PN PERTAMINA), hal ini dilakukan untuk meningkatkan efesiensi dan produktifitas lebih tinggi dari apa yang telah dicapai oleh masing-masing perusahaan sebelumnya, berdasarkan UU No. 8 Tahun 1971 PN. PERTAMIN di ubah menjadi PERTAMINA.

Menjelang berakhirnya pada abad 20 berbagai perkembangan telah terjadi, hal ini makin memperkuat akan terjadinya perubahan-perubahan mendasar dalam bidang perekonomian yang mengarah kepada sistem pasar bebas ekonomi terbuka dan persaingan usaha yang semakin tajam, perubahan lingkungan adanya strategis serta penugasan pemerintah kepada PERTAMINA yang kurang menunjang bagi pertumbuhan dan perkembangannya PERTAMINA pada masa depan diharuskan untuk PERTAMINA mengubah proses bisnis yang dilakoninya sebagai bagian dari perusahaan Nasional, PT.PERTAMINA mempunyai tugas pokok yaitu melaksanakan minyak dan gas bumi dengan memperoleh hasil yang sebesar-besarnya bagi kemakmuran Rakyat dan Negara, serta menyediakan, melayani dan memenuhi kebutuhan bahan bakar minyak dan Gas Bumi untuk dalam negri. Dalam kegiatannya pertambangan di Indonesia, PERTAMINA dapat melakukan perluasan bidang-bidang usaha selama masih ada hubungan nya

dengan perusahaan minyak dan gas bumi serta berdasarkan rencana kerja dan anggaran perusahaan.

2.1.1 Visi dan Misi

PT. PERTAMINA (Persero) Unit Pemasaran III Cabang Bandung mempunyai visi dan misi sebagai berikut :

Visi PT. PERTAMINA (Persero) UPms III Cabang Bandung adalah : Menjadi perusahaan yang unggul, maju dan terpandang (*To be a respected leading company*).

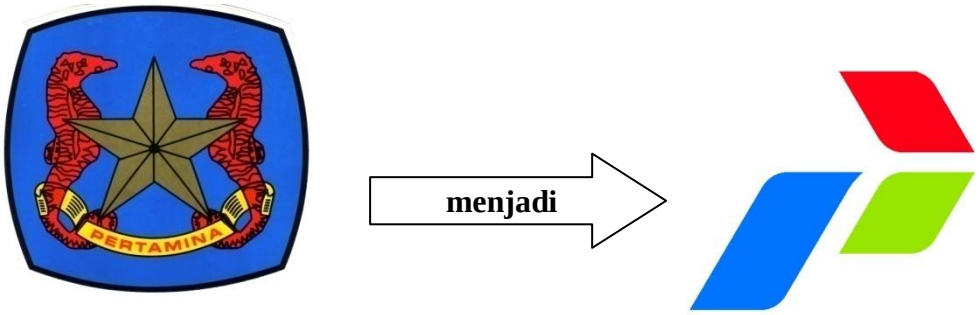
Misi dari PT. PERTAMINA (Persero) Unit Pemasaran III Cabang Bandung adalah :

1. Melakukan Usaha dalam bidang Energi dan Petrokimia serta usaha lain yang menunjang bisnis Pertamina.
2. Merupakan entitas bisnis yang dikelola secara professional, kompetitif dan berdasarkan tata nilai unggulan.
3. Memberikan nilai tambah lebih bagi pemegang saham, pelanggan, pekerja dan masyarakat, serta mendukung pertumbuhan ekonomi nasional.

2.1.2 Lambang Perusahaan

PT PERTAMINA Pada Hari Ulang Tahun Ke-48 yang jatuh pada hari sabtu tanggal 10 Desember 2005, PT PERTAMINA yang selama ini dikenal dengan identitas kuda laut, kini identitas kuda laut itu mengganti penampilannya dengan identitas huruf “P” dengan mengkombinasikan dalam tiga warna yang

mempunyai identik dengan bentuk anak panah yang melesat dan mempunyai warna yang cerah untuk mengenalkan kepada publik.



Gambar 2.1

Perubahan Lambang PT.Pertamina

Arti logo :

a) Warna Biru melambangkan andal dan dapat dipercaya.
b) Warna Hijau melambangkan sumber daya energi yang berwawasan lingkungan.
c) Warna Merah mencerminkan keuletan, ketegasan dan keberanian dalam menghadapi berbagai macam kesulitan, jiwa yang dulu dilayani kini harus melayani, *customer oriented* dan *customer satisfaction.*

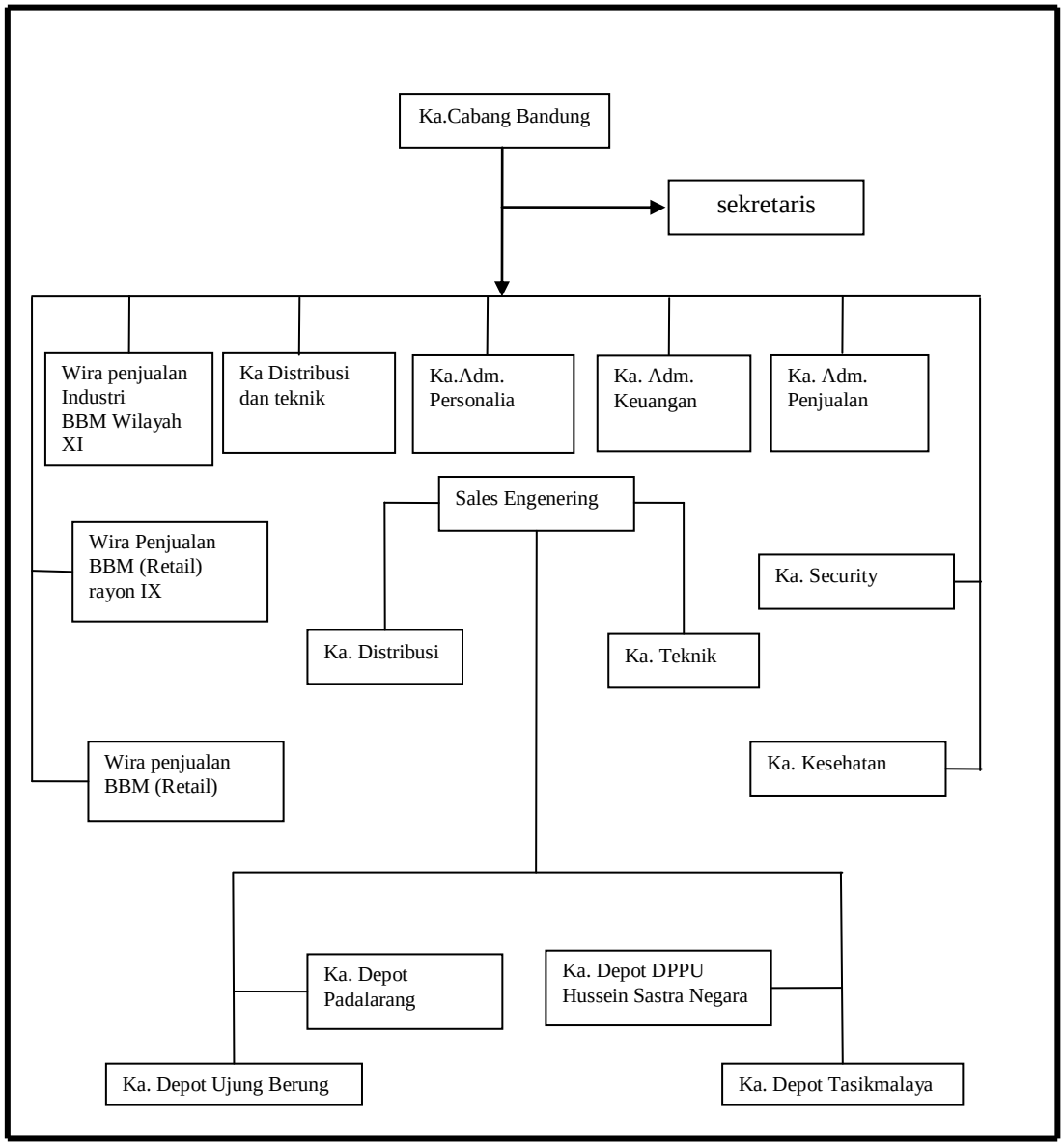
Tata nilai PT.PERTAMINA adalah :

1. Fokus yaitu, menggunakan secara optimum berbagai kompetisi perusahaan untuk meningkatkan nilai tambah perusahaan.
2. Intergritas yaitu, mampu mewujudkan komitmen kedalam tindakan nyata.
3. *Visionary* (berwawasan jauh kedepan) yaitu, mengantisipasi lingkungan usaha yang berkembang saat ini maupun yang akan datang untuk dapat tumbuh dan berkembang.
4. *Excellence* (unggul) yaitu, menampilkan yang terbaik dalam semua pengeleloaan usaha.
5. *Mutual Respect* (kesetaraan dan kesederajatan) yaitu, menempatkan seluruh pihak yang terkait setara dan sederajat dalam kegiatan usaha.

2.2 Struktur Perusahaan PT. PERTAMINA (Persero) Unit Pemasaran III Cabang Bandung

Faktor yang sangat penting dan saling berkaitan dalam suatu perusahaan yaitu manejemen dan struktur organisasi. Manejemen merupakan pelaksanaan fungsi-fungsi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan terhadap kerja perusahaan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan perusahaan. Sedangkan organisasi merupakan setiap bentuk perkumpulan antara dua orang atau lebih yang bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama . Oleh karena itu organisasi merupakan alat atau sarana perusahaan dalam mencapai tujuan, sehubungan dengan hal tersebut diatas PT. Pertamina Unit Pemasaran III Cabang

Bandung membuat struktur yang memberikan basis untuk penugasan kepada berbagai unsur dalam organisasi dan untuk mengembangkan mekanisme kontrol bagi terjaminnya tugas tersebut sesuai dengan rencana.



Sumber : PT. PERTAMINA (Persero) UPms III Cabang Bandung

Gambar 2.2

Struktur Organisasi Perusahaan PT.Pertamina (Persero) UPms III Cabang Bandung

2.3 Uraian tugas perusahaan

Uraian tugas PT. PERTAMINA (Persero) Unit Pemasaran III Cabang Bandung adalah Melaksanakan pengusahaan minyak dan gas bumi dengan memperoleh hasil yang sebesar-besarnya bagi kemakmuran rakyat dan negara serta menyediakan, melayani dan memenuhi kebutuhan bahan bakar minyak dan gas bumi untuk dalam negeri.

Dalam kegiatan pertambangan di Indonesia, Pertamina dapat melakukan perluasan bidang-bidang usaha selama masih ada hubungannya dengan pengusahaan minyak dan gas bumi serta berdasarkan rencana kerja dan anggaran perusahaan, Kuasa pertambangan tersebut diberikan pada batas dan wilayah serta syarat-syarat yang ditetapkan oleh Presiden atas usul Menteri Pertambangan dan Energi**.**

Dari gambar 2.2 diketahui tugas dan tanggung jawabnya :

a) Kepala Cabang

Tugas : Mengawasi / mengontrol / memonitoring setiap kepala fungsi dan berhak memutuskan dan menjalankan setiap pelaksanaan tugasnya.

b) Wira Penjualan Rayon XI Kota Cimahi dan Kabupaten Sumedang

Tugas : Untuk memperlancar proses pembuatan SPBU dan mengawasi serta mengontrol baik losis dan volume menurut wilayah SPBU tersebut; memantau dan mengawasi penjualan BBM dan Non BBM untuk wilayah Kota Cimahi dan Kabupaten Sumedang.

c) Wira Penjualan (Retail)Rayon IX Kota dan Kabupaten Bandung

Tugas : Untuk memperlancar proses pembuatan SPBU dan mengawasi serta mengontrol baik losis dan volume menurut wilayah SPBU tersebut;

memantau dan mengawasi penjualan BBM dan Non BBM untuk wilayah Kota dan Kabupaten Bandung.

d) Sales Engineering

Tugas : Mendistribusikan Non BBM yaitu pelumas kepada agen-agen besar dan juga memantau serta mengecek lossis dari para bengkel-bengkel serta konsumen sebagai pengguna.

e) Kepala Distribusi

Tugas : Memantau lossis BBM terhadap depot-depot setempat dan juga mengontrol pendistribusian BBM dari depot-depot yang diangkut melalui transportir hingga pada SPBU setempat.

f) Kepala Teknik

Tugas : Melakukan pengecekan unsur-unsur teknisi yang berada di depot-depot serta melakukan penanggulangan terhadap kerusakan pada saluran pipa BBM dan menindak lanjuti kemungkinan adanya pencemaran.

g) Kepala Penjualan

Tugas : Untuk menerima laporan setiap bulannya baik dari setiap SPBU ataupun dari agen-agen minyak tanah dan juga memeriksa penandatanganan kontrak dari para agen-agen dan pengusaha.

h) Kepala Keuangan

Tugas : Mendata serta mengontrol pemasukan, pengeluaran dan membuat laporan akhir bulan yang akan diteruskan ke kepala keuangan perusahaan.

i) Kepala Personalia

Tugas : Untuk mengkoordinir dan mengesahkan setiap penandatangana masalah intern di perusahaan dan berhak mengatur para tenaga kerja sesuai kapasitas dan kualitas.

j) Kepala Security

Tugas : Mengamankan, mengawasi, mengontrol baik dari aktifitas tempat dimana perusahaan itu berdiri.

k) Kepala Kesehatan

Tugas : Memeriksa dan mengobati para pasien mengenai keluhan penyakitnya serta memberi izin mengenai emergency ke rumah sakit dengan sesuai prosedur menurut aturan perusahaan.

l) Kepala Depot Padalarang

Tugas : Mendistribusikan volume BBM ataupun Non – BBM, mengecek dan mengontrol volume dari tiap – tiap tangki timbun hingga sampai mengatur jumlah pengambilan BBM dan Non – BBM dari pihak transportir

m) Kepala Depot Ujung Berung

Tugas : Mendistribusikan volume BBM ataupun Non – BBM, mengecek dan mengontrol volume dari tiap – tiap tangki timbun hingga sampai mengatur jumlah pengambilan BBM dan Non – BBM dari pihak transportir.

n) Kepala Depot Tasikmalaya

Tugas : Mendistribusikan volume BBM ataupun Non – BBM, mengecek dan mengontrol volume dari tiap – tiap tangki timbun hingga sampai

mengatur jumlah pengambilan BBM dan Non – BBM dari pihak transportir.

o) **Kepala DPPU Husein**

Tugas : Mendistribusikan volume BBM khususnya avtur dan mengontrol pengecekan masuknya avtur ke dalam tiap – tiap pengisian pesawat terbang.

2.4 Kegiatan Perusahaan

Dalam menyelenggarakan usaha yang bergerak dalam bidang energi dan petrokimia, maka PERTAMINA membagai usahanya dalam dua sektor yaitu usaha hulu dan usaha hilir, dan untuk mendukung terlaksananya bisnis tersebut dengan baik maka PERTAMINA dibantu oleh anak – anak perusahaan.

2.4.1 Sektor Hulu

Kegiatan usaha PERTAMINA Hulu meliputi eksplorasi dan produksi minyak, gas, dan panas bumi. Untuk kegiatan eksplorasi dan produksi minyak dangas dilakukan di beberapa wilayah Indonesia maupun di luar negeri. Pengusahaan di dalam negeri dikerjakan oleh PERTAMINA Hulu dan melalui kerjasama dengan mitra sedangkan untuk pengusahaan di luar negeri dilakukan melalui aliansi strategis bersama dengan mitra. Berbeda dengan kegiatan usaha di bidang minyak dan gas bumi, kegiatan eksplorasi dan produksi panas bumi masih dilakukan di dalam negeri. Untuk mendukung kegiatan intinya, PERTAMINA Hulu juga memiliki usaha di bidang pemboran minyak dan gas. Kegiatan eksplorasi ditujukan untuk mendapatkan penemuan cadangan migas baru sebagai pengganti hidrokarbon yang telah diproduksikan. Upaya ini dilakukan untuk menjaga agar kesinambungan produksi migas dapat terus

dipertahankan. Aktivitas eksplorasi dan produksi dilakukan melalui operasi sendiri dan konsep kemitraan dengan pihak ketiga. Pola kemitraan dalam bidang minyak dan gas berupa JOBEOR (*Joint Operating Body for Enhanced Oil Recovery*), JOB-PSC (*Joint Operating Body for Production Sharing Contract*), TAC (*Technical Assistance Contract*), BOB (Badan Operasi Bersama), penyertaan berupa IP (Indonesian Participation) dan PPI (*Pertamina Participating Interest*), serta proyek pinjaman sedangkan pengusahaan panasbumi berbentuk JOC (*Joint Operating Contract*). Pengusahaan minyak dan gas melalui operasi sendiri dilakukan di 7 (tujuh) Daerah Operasi Hulu (DOH). Ketujuh daerah operasi tersebut adalah DOH Nangroe Aceh Darussalam (NAD) Sumatra Bagian Utara yang berpusat di Rantau, DOH Sumatra Bagian Tengah berpusat di Jambi, DOH Sumatra Bagian Selatan berpusat di Prabumulih, DOH Jawa Bagian Barat berpusat di Cirebon, DOH Jawa Bagian Timur berpusat di Cepu, DOH Kalimantan berpusat di Balikpapan, dan DOH Papua berpusat di Sorong. Pengusahaan bidang panas bumi dilakukan di 3 (tiga) area panas bumi dengan total kapasitas terpasang sebesar 162 MW. Ketiga Area Panas Bumi tersebut adalah Area Sibayak (2 MW) di Sumatra Utara, Kamojang (140 MW) di Jawa Barat dan Lahendong (20 MW) di Sulawesi Utara. Sampai akhir tahun 2004 jumlah kontrak pengusahaan migas bersama dengan mitra sebanyak 92 kontrak yang terdiri dari 6 JOB-EOR, 15 JOB-PSC, 44 TAC, 27 IP/PPI (termasuk BOB-CPP) dan 5 proyek loan. Sedangkan untuk bidang panas bumi terdapat 8 JOC. Dalam hal pengembangan usaha, Pertamina telah mulai mengembangkan usahanya baik di dalam dan luar negeri melalui aliansi strategis dengan mitra. Pertamina juga

memiliki usaha yang prospektif di bidang jasa pemboran minyak dan gas melalui Pertamina Drilling Service (PDS) yang memiliki 26 unit rig pemboran serta anak perusahaan PT Usayana yang memiliki 7 rig pemboran. Dalam kegiatan transmisi gas, Pertamina memiliki jaringan pipa gas dengan panjang total 3800 km dan 64 stasiun kompresor.

Berikut adalah penjelasan singkat mengenai anak – anak perusahaan PERTAMINA:

1. PT PERTAMINA EP (PEP) dengan visi "PEP World Class" pada 2014.

   Perusahaan ini menyelenggarakan usaha hulu di bidang minyak dan gas bumi meliputi eksplorasi dan eksploitasi, serta penjualan produksi minyak dan gas bumi hasil kegiatan eksploitasi. PEP juga menyelenggarakan kegiatan usaha penunjang lain yang secara langsung maupun tidak langsung menunjang kegiatan usaha tersebut di atas. Wilayah kerja PT Pertamina EP merupakan limpahan dari sebagian besar Wilayah Kuasa Pertambangan Migas PT Pertamina (Persero). Wilayah Kerja yang mulai dikelola oleh PT Pertamina EP sejak 17 September 2005 termasuk di dalamnya seluruh area yang sebelumnya dikerjasamakan oleh PT Pertamina (Persero) melalui TAC (*Technical Assistance Contract*) sebanyak 33 kontrak serta JOB EOR (*Joint Operating Body Enhanced Oil Recovery*) sebanyak 3 kontrak.

2. PT PERTAMINA GEOTHERMAL ENERGY (PGE)

   Adalah anak perusahaan Direktorat Hulu PT Pertamina (Persero) yang menangani kegiatan usaha geothermal. Saat ini PGE mengelola 15 Wilayah Kerja Pertambangan (WKP) panas bumi dengan total cadangan

8.480 MW dan kapasitas terpasang sebesar 852 MW. Dalam pengembangan usaha menuju visi 2014: *"World Class Geothermal Energy Enterprise "*, PGE bertekad untuk menjadi produsen energi geothermal no.3 di dunia dengan kapasitas produksi 1035 M.

3. PT PERTAGAS

merupakan suatu entitas bisnis yang bergerak dalam usaha niaga, transportasi, distribusi, pemrosesan dan bisnis lainnya yang terkait dengan gas alam dan produk turunannya. Untuk mempertegas definisi dan cakupan keberadaannya, maka PT PERTAGAS pun meyusun pernyataan misi (*mission statement*) sebagai berikut: "Melakukan bisnis gas bumi dan bisnis terkait secara profesional yang memberikan nilai tambah bagi *stakeholders*, berwawasan lingkungan, mengutamakan keselamatan dan kesehatan serta keunggulan." Di ujung 2014, PT PERTAGAS sudah menjadi enterprise kelas dunia yang memiliki usaha di semua lini bisnis gas secara terintegrasi, disegani dan menguasai pasar lokal Indonesia dan luar negeri.

4. PT PERTAMINA HULU ENERGI (PHE)

Adalah salah satu anak perusahaan PT PERTAMINA (PERSERO) yang bergerak di bidang pengelolaan portofolio usaha sektor hulu minyak dan gas bumi serta energi lainnya. Kegiatan PHE kedepan dirancang sesuai visi 2014 yaitu Menjadi perusahaan multinasional yang terpandang di bidang energi di sektor hulu migas dan energi (*Respectable Multinational Upstream Energy Company*). Perusahaan ditugaskan untuk mengelola dan mengembangkan portofolioportofolio usaha hulu migas

yang telah dan/atau akan dijalankan dari berbagai bentuk kerjasama seperti JOB-PSC, IP/PPI, BOB dan sebagainya, baik di dalam maupun luar negeri. Tugas ini tercermin di dalam *mission statement* perusahaan sebagai berikut: Melaksanakan pengelolaan operasi dan portofolio usaha sektor hulu minyak dan gas bumi serta energi lainnya yang flexible, lincah dan berdaya laba tinggi yang memberikan nilai tambah bagi *stakeholders.*

5. Drilling Service Hulu (DS)

merupakan salah satu *Strategic Business Unit* (SBU) Direktorat Hulu, yang mengelola usaha jasa *drilling* (pemboran) dan *workover*. Awalnya DS merupakan fungsi bor di dalam organisasi Pertamina Direktorat Eksplorasi & Produksi. Pada 17 Juli 2006, berdasarkan SK Dirut No. Kpts-081/C00000/2006-S0, struktur organisasi Drilling Services Dit Hulu dikembalikan menjadi SBU di bawah Direktorat Hulu sebagai persiapan membentuk anak perusahaan di 2007.

6. Exploration and Production Technology Center (EPTC)

Dibentuk pada 27 September 2006. Aktivitasnya difokuskan dalam aspek pengembangan dan inovasi teknologi kebumian, untuk tujuan eksplorasi dan produksi dengan menyediakan *end-to-end EP technology solution* yang andal, cepat dan tepat guna.

2.4.2 Usaha Hilir

1. BBM Retail

Merupakan salah satu fungsi di Direktorat Pemasaran dan Niaga yang menangani pemasaran BBM retail untuk sektor transportasi dan rumah tangga. Pertamina melakukan pemasaran BBM Retail melalui

lembaga penyalur Retail BBM/BBK yang saat ini tersebar diseluruh Indonesia, seperti SPBU (Statiun Pengisian BBM Untuk Umum), Agen Minyak Tanah (AMT), Agen Premium & Minyak Solar (APMS), serta Premium Solar Packed Dealer (PSPD). Saat ini Pertamina sedang berbenah untuk melakukan transformasi di segala bidang, termasuk di fungsi Retail Outlet SPBU. Upaya yang dilakukan dalam perubahan tersebut adalah pemberian standarisasi pelayanan SPBU Pertamina. Pertamina berkomitmen memberikan pelayanan terbaik dengan istilah Pertamina Way. Penjabaran Pertamina Way adalah Staf, kualitas dan kuantitas, peralatan dan fasilitas, format fisik dan produk dan pelayanan. Pertamina Way merupakan standar baru yang diterapkan untuk seluruh Stasiun Pengisian Bahan Bakar Minyak Umum (SPBU Pertamina) di seluruh Indonesia kepada konsumen baik dari segi pelayanan, jaminan kualitas dan kuantitas termasuk kenyamanan di lingkungan SPBU. SPBU yang telah sukses menerapkan Pertamina Way berhak mendapatkan Sertifikasi Pasti Pas, setelah dinyatakan lolos oleh auditor independen bertaraf Internasional.

2. BBM Industri & Marine

Merupakan satu Divisi di Direktorat Pemasaran dan Niaga, Divisi Pemasaran BBM dengan tugas pokok menangani semua usaha marketing dan layanan jual Bahan Bakar Minyak kepada konsumen Industri dan Marine. BBM yang tersedia meliputi Minyak Solar (High Speed Diesel), Minyak Diesel (Industrial/Marine Diesel Oil), dan Minyak Bakar (Industrial/Marine Fuel Oil). Saat ini konsumen BBM Pertamina di sector

Industri dan marine mencapai lebih dari 4500 konsumen, tersebar diseluruh daerah di Indonesia. Beberapa Pelanggan utama kami adalah PT. PLN (Persero), TNI/POLRI, Industri Pertambangan, Industri Besi Baja, Industri Kertas,Industri Makanan, Industri Semen, Industri Pupuk, Kontraktor Kontrak Kerja Sama, transportasi air dan industry lainnya. Di bidang Marine, kami fokus dalam meningkatkan volume penjualan. Dan memperluas area dan lokasi layanan BBM Pertamina di semua Pelabuhan penting di Indonesia. Kelebihan utama BBM Pertamina adalah adanya jaminan ketersediaan dan supply BBM. Pertamina memiliki jaringan yang luas diseluruh daerah dan pelosok di Indonesia yang didukung oleh dan 7 kilang milik Pertamina maupun sumber dari luar negeri, sarana dan prasarana angkutan BBM yang lengkap, serta lebih dari 120 lokasi Depot, Terminal Transit dan Instalasi yang tersebar di seluruh Indonesia. Mutu produk BBM dan kualitas serta kuantitas layanan yang terjamin serta memenuhi standard Internasional .

3. Pelumas

Bisnis pelumas adalah usaha yang prospektif mengingat PERTAMINA merupakan Market Leader pasar pelumas dalam negeri selama lebih dari 30 tahun. Bisnis pelumas PERTAMINA terdiri atas bisnis dalam negeri untuk segmen retail maupun segmen industri, dan bisnis pelumas luar negeri. Di samping produk jadi, Pelumas PERTAMINA juga melayani kebutuhan Base Oil Group I dan Base Oil Group III (mulai medio 2008). Pangsa pasar kami saat ini mencapai 54% di segmen retail dan 58% di segmen industri. Untuk segmen retail di

dalam negeri, Pelumas PERTAMINA memasarkan lebih dari 17 Brand, sementara untuk segmen industri sebanyak 18 Brand. Untuk pasar luar negeri, PERTAMINA memasarkan 3 Brand yang merupakan extension dari Brand di dalam negeri. Untuk Lube Base Oil, PERTAMINA memasarkan 5 jenis kekentalan untuk LBO Group I, dan 2 jenis kekentalan untuk LBO Group III. Pemasaran Pelumas PERTAMINA di dalam negeri, didukung oleh 7 Sales Region, 180 Agen Pelumas, dan 45 OliMart, tersebar dari Sabang sampai Merauke.

4. Gas Domestik

Sejak 1968 Unit Gas Domestik telah berkomitmen untuk melayani seluruh masyarakat Indonesia dengan menyediakan LPG sebagai bahan baku dan bahan bakar untuk keperluan rumah tangga, komersial dan industri dengan menggunakan brand "Elpiji". Akhir-akhir ini, Elpiji menjadi lebih dikenal dan dekat dengan masyarakat dengan adanya program Pemerintah untuk mengkonversi Minyak Tanah ke Elpiji, yang ternyata telah terbukti lebih ekonomis, efisien dan ramah lingkungan dibanding Minyak Tanah. Dalam era "Langit Biru", Unit Gas Domestik memegang peranan penting dalam menyukseskan program ini. Disamping Elpiji, sejak tahun 1987 Unit Gas Domestik juga telah mensuplai bahan bakar gas dengan menggunakan CNG (Compressed Natural Gas), dibawah brand "BBG". "Musicool", hidrokarbon refrigerant yang ramah lingkungan, yang telah diluncurkan pada tahun 2004, menjadi satu bukti dari komitmen kami untuk mewujudkan lingkungan hidup yang lebih baik dengan menjaga lapisan ozon dari kerusakan dan Efek Pemanasan Global.

Saat ini, diversifikasi energi merupakan suatu keharusan dalam rangka mengantisipasi krisis minyak bumi yang disebabkan adanya kecenderungan penurunan cadangan minyak bumi. Bersama dengan Penelitian dan Laboratorium PT. Pertamina (Persero), Unit Gas Domestik mengembangkan LPG untuk transportasi atau LGV (Liquefied Gas for Vehicle) dibawah brand "Vi-Gas" dan GPC (Gassified Petroleum Condensat), yang juga dapat dipakai sebagai bahan bakar untuk memasak seperti Elpiji. Perbaikan yang berkelanjutan terus menerus selalu dilakukan oleh Unit Gas Domestik dalam mengembangkan produk-produknya, didukung oleh infrastruktur yang handal dan keinginan untuk memberikan pelayanan yang lebih baik serta memberikan dukungan terbaik bagi pemerintah Indonesia, masyarakat, dan lingkungan. Pelayanan dan produk-produk yang terbaik dapat diartikan sebagai kepuasan pelanggan yang diharapkan akan mewujudkan kehidupan masyarakat Indonesia yang berkualitas.

5. Niaga

Divisi Niaga adalah divisi yang bernaung dibawah Direktorat Pemasaran & Niaga dengan bisnis inti melakukan ekspor-impor dan penjualan domestik untuk Minyak mentah, BBM, dan produk Petrokimia, dengan nilai uang atau revenue yang dikelola sekitar 135 trilyun rupiah pertahun. Bisnis ekspor-impor dan penjualan domestik tersebut dikelola melalui 3 (tiga) Fungsi dibawahnya, yakni Unit Usaha Minyak Mentah & BBM, Unit Usaha Niaga Non BBM, dan fungsi perencanaan, evaluasi dan pengembangan serta koordinasi yakni Fungsi Reneval Niaga. Bisnis inti

Niaga Minyak mentah & BBM adalah melakukan trading dibidang impor BBM sekitar 120.000.000 (seratus duapuluh juta) Barrel per tahun dan ekspor Minyak mentah sekitar 7.000.000 (tujuh juta) Barrel per tahun, serta mengekspor produk minyak 33.000.000 Barrel per tahun, yang terdiri dari produk Naphta 3.600.000 Barrel per tahun, produk Decant Oil sekitar 2,600.000 (dua juta enam ratus ribu) Barrel per tahun dan sekitar 26.800.000 (dua puluh enam juta delapan ratus ribu) Barrel pertahun, yang bersumber dari kilang Unit Pengolahan PERTAMINA. Sedangkan bisnis inti Niaga Non BBM adalah menjual produk NBBM baik di pasar dalam negeri maupun ekspor yang bersumber dari kilang Unit Pengolahan PERTAMINA sendiri, dengan volume penjualan per tahun mencapai sekitar 2 (dua) juta mt dengan memperoleh revenue sekitar 11 (sebelas) trilyun rupiah dan profit sekitar 1,65 trilyun rupiah. Sejalan dengan berubahnya PERTAMINA menjadi PT PERSERO yang mulai fokus pada orientasi profit, Niaga Non BBM mulai menjalankan trading (jual-beli) produk NBBM dengan melakukan impor untuk memenuhi kebutuhan pasar dalam negeri terutama untuk produk yang mengalami *shortage of supply/production* dalam rangka untuk meningkatkan profit sekaligus untuk meningkatkan pangsa pasar PERTAMINA. Adapun Reneval Niaga adalah fungsi yang melakukan perencanaan, evaluasi, pengembangan serta koordinasi untuk mendukung bisnis ke dua Fungsi Unit Usaha diatas yakni fungsi Niaga Minyak Mentah & BBM dan Fungsi Niaga Non BBM. Aviasi merupakan salah satu unit bisnis PERTAMINA - perusahan nasional yang bergerak di bidang energi, minyak, gas dan petrokimia -

yang melakukan usaha pemasaran serta penyediaan produk dan layanan bahan bakar penerbangan di Indonesia dan Timor Leste, PERTAMINA Aviasi memiliki aspirasi untuk menjadi pemasar dan penyedia layanan bahan bakar penerbangan kelas dunia dengan jaringan global. Hal ini tertuang pada Visi PERTAMINA Aviasi, dan telah menjadi komitmen dan tujuan kami untuk senantiasa mengembangkan *value propositions* perusahaan bagi pelanggan dan *stakeholders* lainnya. Dalam penyediaan produk dan layanan, kami memiliki kebijakan, sistem dan prosedur yang ketat dengan perhatian utama pada keselamatan penerbangan melalui pengimplementasian standar internasional tentang persyaratan kualitas dan penanganan produk dengan memperhatikan persyaratan pelanggan, industri dan peraturan lindungan lingkungan.

6. Perkapalan

PERTAMINA Perkapalan hadir melayani dengan menjunjung tinggi dan mengunggulkan nilai budaya dan citra perusahaan. Merupakan suatu kebanggaan bagi PERTAMINA untuk memberikan pelayanan di bidang pelayaran, menjadi perusahaan perkapalan yang maju dan terpandang di era baru. Keunggulan kami terletak pada pengalaman luas dan keahlian yang tinggi dalam distribusi minyak mentah, gas, petrokimia, dan produk lain sejenisnya melalui jalur laut di negara kepulauan. Berkantor pusat di Tanjung Priok, Jakarta, kami akan senantiasa memberikan pelayanan terbaik untuk pelanggan di seluruh pelosok tanah air Indonesia. Dengan Misi menjadi penyedia layanan logistik yang professional untuk produk minyak, gas, petrokimia, dan produk - produk

kilang lainnya,PERTAMINA Perkapalan saat ini mengelola dan mengoperasikan lebih dari 130 kapal charter dengan berbagai tipe kapal dari Bulk Lighter hingga VLCC (*Very Large Crude Carrier*).